

## RELASI BUDAYA DAN AGAMA DALAM TRADISI SELAMETAN BUMI DI DESA MADURETNO DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-MARAGHI

Hesti Ratna Kuntari<sup>1</sup>, Fikria Najitama<sup>2</sup>, Wahyuni Shifatur Rohmah<sup>3</sup>

Email : [kuntariratnahesti@gmail.com](mailto:kuntariratnahesti@gmail.com)

### **Abstract**

*Selamatan Bumi is a form of gratitude expression practiced by the community of Maduretno Village, Buluspesantren Sub-district, Kebumen Regency, Central Java. This study aims to explore the practice of Selamatan Bumi in the village and analyze it from the perspective of Al-Maraghi's tafsir. The research employs the **tahlili** method, a Qur'anic interpretation approach that explains various aspects of the Qur'an in detail based on the sequential order of the surahs (tartib as-surah). This includes an in-depth analysis of the content of verses and surahs. The study adopts a **library research** approach, collecting literature data and complementing it with field interviews to support the analysis. The findings reveal that the Selamatan Bumi tradition in Maduretno Village involves communal prayers held in a mushola (prayer room) through the recitation of tahlil prayers. These prayers are dedicated to deceased ancestors, particularly those who served as village leaders or caretakers. The event continues with the "throwing sambal goak" ritual and concludes with a closing prayer. This tradition is preserved as an effort to sustain Indonesia's cultural heritage.*

**Keywords:** *gratitude, salvation of the earth, understanding of the Qur'an, Cultural*

### **Abstrak**

Selamatan Bumi adalah salah satu bentuk ungkapan rasa syukur yang dilakukan oleh masyarakat Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Tulisan ini bertujuan untuk memahami praktik Selamatan Bumi yang dilakukan di desa tersebut serta menganalisisnya dari perspektif tafsir Al-Maraghi. Metode Tulisan yang digunakan adalah metode **tahlili**, yakni pendekatan penafsiran Al-Qur'an yang menjelaskan berbagai aspek secara detail, berdasarkan urutan surah (tartib as-surah). Metode ini mencakup analisis kandungan ayat maupun surat secara terperinci. Tulisan ini juga menggunakan pendekatan **library research** dengan mengumpulkan data kepustakaan yang dilengkapi wawancara lapangan untuk mendukung hasil analisis. Hasil Tulisan menunjukkan bahwa tradisi Selamatan Bumi di Desa Maduretno melibatkan pelaksanaan doa bersama di mushola melalui pembacaan doa tahlil. Tahlil ini ditujukan kepada para leluhur yang telah wafat, terutama almarhum dan almarhumah yang pernah menjadi pengurus atau tokoh penting desa. Acara dilanjutkan dengan ritual "lempar sambal goak" dan diakhiri dengan doa penutup. Tradisi ini terus dipertahankan sebagai upaya melestarikan warisan budaya lokal yang menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

**Kata kunci:** Syukur, Selamatan Bumi, Pemahaman Al-Qur'an, Budaya

## PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi, tidak terkecuali di Jawa Tengah, salah satu tradisi di Jawa Tengah yang menjadi kebudayaan turun temurun, yang diteruskan oleh generasi penerusnya yaitu tradisi selamatan bumi. Tradisi ini marak dilakukan hampir di setiap daerah di suku Jawa, dengan tata cara dan waktu yang berbeda di tiap-tiap daerah. Dalam rangkaian acara selamatan bumi secara umum dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah. Dalam suatu masyarakat tradisi masih dapat dipertahankan sejauh tradisi itu tidak menodai prinsip-prinsip kemanusiaan. Sebaliknya jika tradisi itu mengandung unsur mencederai martabat kemanusiaan maka tak ada alasan untuk melestarikannya.<sup>1</sup>

Tradisi selamatan bumi adalah suatu upacara adat yang melambungkan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan hasil melalui bumi berupa segala bentuk hasil bumi upacara ini sebenarnya sangat populer di Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Tradisi ini dilakukan pada hari nahas tahun atau pada awal bulan muharram, tempat pelaksanaan acara ini awalnya dilakukan di perempatan jalan, namun sekarang biasanya dilaksanakan di halaman masjid balai desa atau tempat terbuka seperti lapangan.<sup>2</sup> Menurut skripsi karya Lia Rahayu Ratnasari yang berjudul "*Tradisi Selamatan Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non Verbal Masyarakat Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kabupaten Ponorogo*", dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2021, selamatan sedekah bumi menyampaikan pesan non-verbal berupa pesan kinestetik, yaitu pesan yang disampaikan melalui gerakan tubuh masyarakat desa Mojorejo saat berdoa, dengan menengadahkan kedua tangan di depan dada.

Sementara itu, Tulisan ini berfokus pada tradisi selamatan bumi di Desa Maduretno, Kecamatan Buluspesantren, dengan perspektif tafsir Al-Maraghi. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui praktik Selamatan Bumi di Desa Maduretno serta menganalisis tradisi tersebut berdasarkan tafsir Al-Maraghi. Tulisan tafsir dalam rangka mempelajari ilmu al-Qur'an lebih spesifik dengan menggunakan metode tahlili, yaitu metode menafsirkan al-Qur'an yang berusaha menjelaskan al-Qur'an dengan menguraikan berbagai seginya dengan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh al-Qur'an adapun ciri khasnya yaitu : mufasir memaparkan secara detail atau terperinci mengenai aspek-aspek yang ada di dalam al-Qur'an di susun berdasarkan tartib ayat dan surat, menjelaskan kandungan tiap ayat dan hubungan antar ayat, surat dan atau keduanya, memaparkan sebab-sebab turunnya ayat atau pemikiran (ra'yu). Hal ini dapat dilihat dari sistematika al-Maraghi dalam menuliskan kitab tafsirnya, selain menggunakan metode tahlili penulis juga menggunakan pendekatan

---

<sup>1</sup>Abdul Muqsiith Ghazali, *Islam Nusantara dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan* Jakarta : PT Mizan Pustaka, 2015, hal 113

<sup>2</sup> <http://selamatan/sedekahbumi.wikipedia/> diakses pada tanggal 22 juli 2022

antropologi dengan teori difusi dalam Tulisannya, yaitu teori difusi Rivers(1864-1922) penyebaran kebiasaan atau adat istiadat dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain. Teori ini meneliti unsur-unsur kebudayaan di daerah Melanesia. Ia anggota *Cambridge torres straits expedition* dan meneliti hubungan antara kebudayaan suku bangsa yang mendiami sekitar selatan torres, yaitu iran selatan dan Australia utara dengan mengembangkan metode wawancara melalui pengumpulan bahan mengenai sistem kemasyarakatannya dengan mengumpulkan data mengenai asal-usul individu dengan mengajukan pertanyaan tentang kerabat da nenek moyang sebagai pangkalnya. Metode tersebut diuraikan dalam karangannya berjudul *A. Genealogical Method of anthropological Inquiry* (1910). Metode tersebut lebih dikenal dengan *genealogical field work*, di beberapa tempat Rivers juga menggunakan metode *field work* yaitu untuk meneliti suku bangsa Toda di propinsi Mysore, India Selatan yang menghasilkan buku *The Todas* (1906) ia mendapatkan bahan mengenai system kekerabatan orang Toda. Kemudian ia bandingkan dengan bahan yang diperoleh dari Melanesia dan dikembangkan beberapa konsepsi baru dalam Tulisan system kekerabatan.<sup>3</sup>

Menurut Hanafi tradisi lahir dari dan dipengaruhi oleh masyarakat, kemudian masyarakat muncul dan dipengaruhi oleh tradisi. Tradisi pada mulanya musabab namun akhirnya menjadi konklusi dan premis, isi dan bentuk, efek dan aksi, pengaruh dan mempengaruhi.<sup>4</sup> Tradisi yang telah membudaya akan menjadi sumber dalam berakhlak, dan budi pekerti seorang manusia dalam berbuat akan melihat realitas yang ada di lingkungan sekitar sebagai upaya dari sebuah adaptasi, walaupun sebenarnya orang tersebut telah mempunyai motivasi berperilaku pada diri sendiri.<sup>5</sup> Menurut Nur Cholish Madjid tentang tradisi, termasuk tardisi islam, tidak mungkin berkembang tanpa adanya tradis yang kokoh dan mantap, serta memberi ruang yang luas kepada pembaharuan pemikiran. Kebudayaan itu muncul dan berkembang dalam masyarakatnya terbentuk sebagai dampak kehadiran agama Hindu, Budha dan Islam. Tradisi itu sebenarnya merupakan hasil ijtihad dari para ulama, cendekiawan, budayawan dan orang-orang islam yang masuk kedalam ulil albab.<sup>6</sup>

Kata selamatan berasal dari bahasa arab yaitu Salamah yang artinya keselamatan, kesehatan dan perlindungan. bagi masyarakat jawa selamatan memiliki arti lain, yaitu memberi mereka kebersamaan diantara mereka, yang akan menjauhkan mereka dari perpecahan atau pemisahan.<sup>7</sup> upacara selamatan bumi merupakan kegiatan batiniyah yang bertujuan untuk mendapat ridho Tuhan, kegiatan ini juga menjadi tradisi yang melekat di sebagian besar masyrakat jawa. Islam sebagai agama memandang bahwa selamatan bumi merupakan suatu budaya local yang melekat pada kehidupan masyarakat. Budaya local juga sering di sebut budaya daerah yang

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, 1987. *Sejarah Teori Antropologi* 1. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)

<sup>4</sup>Hasan Hanafi, *Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta : sarikat, 2003, hal. 2.

<sup>5</sup>Bey Arifin, *Hidup Setelah Mati*, Jakarta : PT Dunia Pustaka 1984, hal.80.

<sup>6</sup>Ahmad Syafie Maarif, *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid*, Jakarta Penerbit buku kompas 2006, hal. 99

<sup>7</sup>Khikmah Umul Khabibah, *Skripsi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kebudayaan Selamatan Bumi Di Desa Sidobunder Kecamatan Puring Kebumen*, 2015 Hal., 16

merupakan istilah yang biasanya di gunakan untuk membedakan suatu budaya dari budaya nasional (indonesia) dan budaya global. Budaya local adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki masyarakat yang berada di tempat lain.

## METODE

Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan objek Tulisan di Desa Maduretno, RT 01/01, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen. Sumber informasi Tulisan diperoleh melalui library research dan wawancara dengan narasumber. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana penulis mengamati jalannya prosesi Selamatan Bumi, melakukan wawancara, mencatat hal-hal penting, serta menjelaskan elemen-elemen khas dalam acara, seperti doa dan tahlil.

Penulis juga mewawancarai narasumber dengan pendekatan antropologis, yaitu dengan mendekati dan memahami tatanan masyarakat setempat. Dalam hal ini, penulis mengunjungi RT 01 RW 01 yang sedang mengadakan doa bersama dan tahlil dalam rangka Selamatan Bumi di mushola, mengamati acara hingga selesai, dan kemudian mewawancarai tokoh masyarakat untuk mendapatkan informasi yang relevan bagi Tulisan.

Pendekatan yang digunakan dalam Tulisan ini adalah historical realism, dengan tujuan menggali sejarah asal-usul tradisi Selamatan Bumi dan bagaimana tradisi tersebut diteruskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Tulisan ini juga mengandalkan library research untuk mengumpulkan referensi terkait dan menggunakan metode etnografi untuk mempelajari praktik di lapangan. Dalam analisis tafsir, penulis merujuk pada kitab Tafsir Al-Maraghi dengan pendekatan tahlili/analisis, serta mengaplikasikan pendekatan naqli dan aqli, dengan corak adabi ijtimai'i.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut analisis Tradisi Selamatan Bumi di Desa Maduretno dalam Perspektif tafsir al-Maraghi

### 1. Tradisi Selamatan Bumi Dan Rasa Syukur<sup>8</sup>

Menurut tafsir al-Maraghi dalam Al- Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152 di jelaskan :

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

---

<sup>8</sup> Ahmad mustafa al-maraghi"terjemah tafsir al-maraghi juz II (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) 30-32.

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*

Maksudnya, ingatlah kalian kepada-Ku (Allah) melalui dzikir, hamdallah dan tasbih. Disamping itu, membaca kitab-Ku (Allah) yang di turunkan kepada Muhammad saw dengan penuh penghayatan. Di samping itu pikirkanlah dalil-dalil yang telah Allah paparkan di alam semesta ini, agar menjadi tanda bagi kebesaran Allah dan bukti kekuasaan dan keesaan Allah. Dan ingatlah Allah, menjauhi larangan yang telah Allah tetapkan. Dengan demikian, Allah akan membalas amal kebaikan dengan pahala dan balasan yang baik. Allah akan membuka pintu kebaikan, bahkan kalian akan selalu menang dan berjaya serta berkuasa. Di dalam hadits sahihhain, di riwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rosululloh pernah bersabda: *“Allah SWT telah berfirman, ‘Aku hanya menuruti prasangka hamba-Ku terhadap Dzat-Ku Jika ia mengingat-Ku didalam suatu kelompok, maka Aku mengingatnya dalam kelompok yang lebih baik dari kelompoknya. Dan apabila ia mendekati kepada-Ku sejengkal, maka aku akan mendekatinya sehasta..’”*.

Hal ini merupakan pendidikan paling baik dari Tuhan terhadap manusia. Jika mereka mengingat Allah, maka Allah akan mengingat mereka dengan kelestarian kenikmatan dan kemurahan-Nya. Apabila mereka melupakan Allah, maka Allah akan melupakan mereka dengan menurunkan hukuman sesuai dengan keadilan-Nya. Dengan adanya Selamatan Bumi adalah sebagai tanda syukur kepada Allah mengingat banyaknya Nikmat Allah terutama nikmat hasil Bumi (panen) dengan harapan dan doa nikmat panen tersebut terjaga kelestariannya di sepanjang masa ataupun sepanjang tahun.

## 2. Tradisi selamatan Bumi dan menghormati leluhur<sup>9</sup>

Selamatan bumi di desa Maduretno sangat besar manfaatnya, selain sebagai ungkapan rasa syukur selamatan bumi juga sangat berfungsi sebagai cara masyarakat desa dalam menghormati warisan leluhur, yaitu dengan cara meneruskan tradisi dan mengisinya dengan nilai-nilai keislaman, dimana dijelaskan dalam tafsir al-Maraghi dalam tafsirnya pada Q.S. Asy-syura : 23

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

artinya: itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hambanya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah, ‘aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. ‘dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri.

---

<sup>9</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz 25* (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), h.66-71.

Tafsir ayat:

Setelah Allah menerangkan pada ayat-ayat terdahulu, bahwa orang-orang yang beriman dan melakukan amal-amal saleh akan menikmati kenikmatan-kenikmatan dalam taman-taman surga dan bahwa dia akan memberikan kepada mereka dari karunia-Nya sesuatu yang menyebabkan mereka gembira, sebagai rahmat dari sisi-Nya. lalu dia sebutkan pula disini sebagai kabar gembira dari-Nya. Bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Bahwa semua itu pasti terjadi tanpa di ragukan lagi. Kemudian Allah melanjutkan dengan keterangan bahwa dia menyuruh rosul-Nya agar berkata kepada mereka bahwa dia tidak meminta kepada mereka atas penyampaian dan nasehat ini suatu upah. Akan tetapi dia meminta kepada mereka mendekatkan diri kepada Allah dan taat dengan baik kepada-Nya. Sesudah itu Allah membantah pernyataan orang-orang musyrik, bahwa al-Qur'an ini dibuat-buat. Dengan jawaban yang mengadakan kedustaan terhadap Allah hanyalah orang yang hatinya tertutup mati. padahal diantara sunah-sunah Allah ialah membatalkan kebatilan dan menolong kebenaran. Maka sekiranya Muhammad itu pendusta dan mengada-adakan kedustaan, tentu hal itu dibuktikan kedustaannya oleh Allah dan dibuka kebatilannya. Namun ternyata Allah mendukungnya dengan pertolongan dan kekuatan dari sisi-Nya.

Sesudah itu Allah SWT, mengajak mereka supaya bertaubat dari tuduhan membuat Al-Qur'an yang mereka lontarkan terhadap Rosululloh saw. Kemudian Allah menjanjikan kepada orang-orang mu'min bahwa Dia mengabulkan doa mereka apabila mereka berdoa kepada Nya, dan akan menambahi nikmat Nya kepada mereka. Dan bahwa Dia mengancam orang-orang kafir dengan hukuman yang berat setimpal dengan kejahatan-kejahatan dan dosa-dosa yang mereka lakukan.

Penjelasan :

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

Kenikmatan dan kemuliaan yang aku beritahukan kepadamu bahwa aku menyediakannya di akhirat bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rosulnya, disamping orang yang melakukan amal saleh itu adalah kabar gembira yang aku beritahukan kepadamu di dunia, agar menjadi jelas bagimu bahwa kabar gembira itu ialah hak dan bahwa kabar gembira itu pasti terjadi tanpa diragukan lagi.

Kesimpulannya bahwa orang-orang yang disamping beriman juga melaksanakan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan larangan-Nya adalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dengan pemberitahuan seperti yang telah disebutkan dan setelah Allah SWT menyebutkan hukum-hukum yang ia beritahukan kepada Nabi yang termuat dalam kitab Nya maka Allah menyuruh beliau agar memberitahukan kepada mereka bahwa beliau tidaklah meminta kepada mereka atas penyampaian dakwah ini suatu upah. Firmannya sebagai berikut

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

katakanlah kepada mereka, aku tidak meminta kepada kalian atas penyampaian agama lurus yang aku sampaikan ini suatu keuntungan duniawi darimu akan tetapi aku meminta kalian

agar mencintai Allah dan rosul Nya dalam mendekati dirimu kepada Nya dengan melakukan ketaatan dan amal saleh. demikian kata Hasan Basri yang termasuk di dalamnya ialah mencintai Nabi saw dan mencintai kerabatnya, mencintai kerabat-kerabat diantara sesama orang islam, karena orang yang mendekati diri kepada Allah pasti mencintai Rosul Nya dan memuliakan kerabat Rosul, dan memuliakan kerabatnya sendiri yang beragama islam sedang ibnu abbas berkata,"kecuali agar kalian mencintai aku yakni mencintai diriku karena kekerabatanku denganmu dan agar kamu menjaga kekerabatan yang ada diantara aku denganmu sedang menurut riwayat dari asy-sya'bi dia berkata orang-orang banyak bertanya kepada kami mengenai ayat ini

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ

Maka kami menulis surat kepada ibnu abbas, kami bertanya kepadanya tentang hal itu. Maka dia berkata, “sesungguhnya Rosululloh saw adalah seorang penegas nasab di kalangan kaum Quraisy. Tidak satu pun diantara suku-suku Quraisy kecuali mempunyai kekerabatan dengan Rosul.

Dan diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas, dia berkata.”orang-orang ansar berkata, kami melakukan begini, dan melakukan begitu, seolah-olah mereka berbangga diri.” Maka berkata lah Al Abbas,” kami mempunyai keunggulan atas kalian.” Hal itu didengar oleh Rosululloh saw. Maka beliau pun datang kepada mereka pad majlis-majlis mereka, lalu bersabda. “hai kaum ansar, bukanlah kalian terhina lalu Allah menjadikan kamu orang-orang yang jaya?” mereka berkata.”benar ya Rosululloh.” Rosul berkata, “tidakkah kalian menjawab? “mereka berkata, ”apakah yang harus kami katakan ya Rosululloh? “Rosul berkata, “tidakkah kamu mengatakan, “bukankah kamu telah terusir oleh kaummu lalu kami memberikan perlindungan kepadamu. Bukankah mereka telah mendustakan engkau lalu kami membenarkan engkau. Bukankah mereka telah menindas engkau maka kami memberikan pertolongan kepadamu.” Rosul masih meneruskan sabda-Nya, sehingga mereka membungkuk pada lutut-lutut mereka. Dan berkatalah mereka. “harta kami dana pa saja yang ada pada tangan kami untuk Allah dan Rosul-Nya.”

Dengan jawaban tersebut maka turunlah ayat ini. Berdasarkan riwayat ini, berarti ayat tersebut tergolong madaniyyah, akan tetapi yang benar adalah bahwa ayat ini tergolong makiyyah.

وَمَنْ يَفْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا

Barang siapa yang melakukan suatu amal yang memuat ketaatan kepada Allah dan RosulNya, maka kami akan menambah untuknya upah dan pahala atas amal itu. Kami berikan kepadanya sebagai ganti dari satu kebaikan, 10 kali lipat sampai 700 kali lipat, bahkan lebih dari itu sebagai karunia dan rahmat dari kami.

Semakna dengan ayat ini, ialah firman Allah Ta’ala :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُّضَاعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهُ أَجْرًا عَظِيمًا

*“sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebaikan sebesar zarrah niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.” (An-Nisa, 4 : 40)*

### 3. Selamatan Bumi dan Cinta tanah air<sup>10</sup>

Menurut bapak Sukidi, dengan tetap menyertakan *pintan* pada saat perayaan selamatan Bumi, hal ini dilakukan secara naluriah dimana sebagai bukti rasa cinta tanah air, atau tanah kelahiran yang disampaikan secara simbolik, dengan menyertakan *pintan* tersebut, didalam tafsir al-Maraghi ayat tentang cinta tanah air dijelaskan dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

*Artinya : “Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kalian, agama yang satu, dan aku adalah tuhan kalian maka beribadahlah kepada-Ku” (Q.S.Al- anbiya : 92).*

Dalam ayat-ayat terdahulu, Allah telah menyajikan kisah beberapa nabi seperti Nuh, Ibrahim, Idris, Musa dan Isa. Juga menjelaskan secara garis besar berbagai syariat dan hukum yang diberikan kepada mereka. Kemudian di dalam ayat –ayat ini Allah menjelaskan bahwa inti agama di sisi Allah adalah satu, dan bahwa seluruh nabi telah menyepakatinya, serta tidak pernah berselisih dalam masa manapun. Yaitu beribadah kepada Allah semata yang tidak mempunyai sekutu. Allah menjelaskan pula bahwa Dia maha perkasa atas seluruh hamba-Nya, Dialah yang merajai seluruh langit dan bumi, tidak sulit baginya untuk memelihara kedua-Nya karena Dia Maha Tinggi Dan Maha Agung. Mereka senantiasa bersatu sekalipun berbeda dalam gambaran dan bentuk agamanya, sesuai dengan perbedaan zaman dan tempat. Oleh sebab itu hendaklah kalian wahai kaum muslimin, memelihara kesatuan agama kalian, dan jangan kalian menjadikannya berpotong-potong. Seakan Allah berfirman kepada mereka hendaklah kalian tidak tertegun pada perkara-perkara yang luar biasa, sebagaimana yang kalian saksikan pada kisah Musa hendaklah pula tidak membiarkan sistem kenegaraan, tetapi pimpinlah ia sebagaimana Daud dan Sulaiman telah melakukannya, dan hendaklah kalian tidak meninggalkan kesabaran dalam segala perbuatan, sebagaimana kalian saksikan dalam kisah Ayyub dan para nabi sesudahnya.

Kemudian Allah menerangkan kepada kaum muslimin apa yang akan terjadi terhadap mereka pada permulaan zaman. Ketika mereka bercerai menjadi golongan-golongan sebagian mereka merasakan keganasan sebagian yang lain, dan mereka menjadikan agama berpotong-potong diantara mereka sebagaimana suatu kelompok membagi-bagi sesuatu diantara mereka, sehingga bagian ini menjadi milik golongan ini, dan bagian itu menjadi milik

---

<sup>10</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi juz XVII, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang : PT Karya Toha Putra, 1993), h.113-116.

golongan lain. Ini termasuk berita gaib tentang apa yang akan terjadi pada umat islam. Berita ini telah menjadi kenyataan umat bercerai berai dalam bidang politik maupun social melalui beberapa pemuka agama. Sehingga Allah berpaling dari orang-orang yang berselisih itu dan menjadikan mereka berkotak-kotak diantara umat-umat lain, sebagaimana mereka sendiri telah memotong-motong urusan dikalangan mereka.

Selanjutnya Allah menjelaskan bahwa dia akan memberi pahala kepada hamba-Nya atas amal saleh yang telah mereka lakukan jika memang hati dipenuhi dengan keimanan kepada-Nya kepada kitab-kitab, para rosul dan hari akhir. Seluruh amal baik besar maupun kecil tertulis dan tersimpan disisi-Nya tidak sebesar zarah pun dari amal itu yang tidak diketahui-Nya. Seluruh mahluk pasti kembali kepada-Nya lalu Dia akan memberi balasan kepada setiap manusia sesuai dengan amalnya apakah amal itu baik atau buruk. Kemudian Allah menjelaskan bahwa waktu kedatangan hari kiamat telah dekat, dan bahwa pada waktu itu orang-orang musyrik mendoakan dirinya dengan kecelakaan seraya berkata, ”aduhai merugilah kami karena kami telah lalai terhadap hak Allah dan menganiaya diri kami sendiri.” sayangnya penyesalan ketika itu tidak berguna lagi.

“ *orang-orang yang durhaka merasa menyesal, tetapi hari itu bukan saat untuk menyesal. Kedurhakaan bagaikan tanah subur, tetapi orang yang mencarinya akan terserang penyakit.*”

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

sesungguhnya, agama yang diterima disisi Allah ialah ketundukan kepadaNya semata. Dia tidak akan menerima agama selain itu. hal ini disepakati oleh seluruh Nabi dan syari'at perbedaan mereka hanyalah berkenaan dengan bentuk dan gambaran saja, sesuai dengan perbedaan zaman dan tempat. karena itu hendaklah kalian beribadah kepadaNya semata, dan jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun seperti berhala, patung, pohon, batu,<sup>11</sup> manusia dan malaikat

#### 4. Selamatan bumi dan shadaqah <sup>12</sup>

Menurut bapak Gubad, “Dalam acara selamatan bumi juga terdapat acara lempar *sambal goak*, dimana nantinya makanan ringan tersebut (sambal goak) akan dibagikan untuk anak kecil di sekitar surau, hal ini sejalan dengan contoh shadaqah makanan yang di praktikan pada saat selamatan bumi.<sup>13</sup> Disebutkan dalam tafsir Al-Maraghi ayat tentang shadaqah pada ( Q.S. Al-Baqarah : 245)

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

<sup>11</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi juz XVII, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), h.113-116.

<sup>12</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi juz II, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), h.361-366.

<sup>13</sup> wawancara dengan bapak Gubad, maduretno, 23 juni 2022

Didalam ayat yang telah lalu, Allah memerintahkan kepada kita untuk berperang, menjelaskan tujuan perang di dalam membela kebenaran, yang harus dikeluarkan biaya yang dipakai untuk persiapan membela diri. terutama setelah semakin majunya sistem ketentaraan yang membutuhkan kemajuan teknologi, tentu akan memakan biaya yang tidak sedikit demi meninggikan agama dan penyerangan musuh

Penjelasan ayat tentang Infak di jalan Allah

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا

Allah memerintahkan di dalam ayat ini agar menginfakkan harta benda di jalan Allah dan menanamkannya sebagai tabungan yang baik. Dengan demikian, masalah tersebut dapat mendorong umat islam untuk lebih giat di dalam melakukan kebajikan. Allah maha kaya dan mengetahui bahwa bahwa amal seperti ini hanya digunakan untuk kepentingan mereka sendiri. Pada umumnya orang tidak berminat menignfakan harta yang bertalian dengan kepentingan umum. Saat ini anda sering melihat bahwa banyak kalangan muslim kaya yang menginfakkan hartanya kepada orang-orang tertentu disekitarnya, yang motivasinya adalah karena takut kejahatan. Atau terkadang ingin dirinya dihormati atau di sukai mereka. Lebih-lebih jika pemberian atau santunannya diberikan kepada kaum kerabat yang terdekat. Maka akibatnya pun positif dan hartanya akal semakin terpelihara. Sebab seseorang mustahil bias hidup aman dan tenteram jika di sekelilingnya dipenuhi dengan orang-orang yang menderita sengsara, bahkan kaum fakir.

Kemudian jika menginfakkan harta di jalan Allah demi meninggikan kalamullah, maka akibat-akibat seperti tersebut tidak akan terjadi. Kecuali jika pelaksanaanya secara sukarela dan terang-terangan serta dikoordinir oleh pemerintah atau raja. Mengingat kenyataan tersebut maka perintah atau anjuran berinfak di jalan Allah ini membutuhkan perhatian khusus yang bias mengetuk hati khalayak ramai. Dalam masalah ini janganlah anda berpendapat pada masalah-masalah yang memang tidak bias dikerjakan oleh manusia. Atau andai kata bias dikerjakan, jarang diantara mereka yang mampu karena berat, sehingga sedikit orang-orang yang mengamalkannya.

Tabungan yang baik yang dimaksud di dalam ayat ini ialah mengeluarkan infak yang dipakai di jalan semestinya dan selaras dengan kemaslahatan umum. Jadi bukan untuk kesombongan atau memamerkan diri. Memang mengeluarkan infak dengan maksud ingin masyhur memang baik. Tetapi cara tersebut tidak menunjukkan kepercayaan pelakunya kepada Allah yang akan membalas kebaikannya. Dengan kata lain berarti pemberi infak itu tidak ingin mendapat ridha Allah , atau memang ia sendiri hanya menginginkan “keharuman Nama”. Jadi barang siapa yang mengharapakan hanyalah keharuman atau pujian bukan semakin bertambah dekat kepada Allah melalui infak ini. Kesimpulannya infak yang baik itu tidak akan dicapai melainkam jika diletakan pada tempat sebenarnya, yang disertai dengan niat ikhlas dan

mengetahui kebutuhan yang perlu mendapatkan bantuan, sehingga bias dimanfaatkan kaum muslimin dengan cara yang telah di gariskan Allah.

##### 5. Selamatan bumi dan harapan doa<sup>14</sup>

Menurut ibu Parsih, dalam acara selamatan bumi terdapat ungkapan-ungkapan harapan dan doa tersendiri, dimana dengan adanya pembacaan tahlil dan doa, beliau dapat sekaligus memanjatkan ungkapan harapan dan doa pribadi pada saat acara tersebut, dijelaskan dalam tafsir al-Maraghi pada ayat yang mengungkapkan harapan beserta doa pada Q.S. Al Baqarah :155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

*“Dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan, harta jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”*

Dijelaskan tentang Ujian Allah terhadap Para hamba-Nya

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

Sungguh Allah akan menguji kalian dengan aneka ragam percobaan misalnyaperasaan takut terhadap musuh dan adanya musibah yang wajar terjadi seperti kelaparan dan kekurangan buah-buahan (paceklik). Bagii orang yang beriman kepada Allah keadaan seperti ini akan dilaluinya, sekalipun terisolir dari lingkungan keluarga, bahkan diusir tanpa membawa sesuatu. Sampai-sampai karena rasa laparnya orang-orang beriman jika memerlukan makan hanya cukup dengan mengisap buah kurma (ngemut: jawa) lalu disimpannya kembali mengingat jangka yang masih panjang. Terutama sekali ketika mereka berlaga di medan perang Ahzab dan Tabuk.

Allah juga akan menguji mereka dengan terbunuh di medan perang, atau mati karena sakit. Sebab ketika kaum muslimin melakukan hijrah ke Madinah disitu terjangkit wabah penyakit panas dingin yang luar biasa. Ayat diatas memberikan pengertian bahwa iman itu tidak menjamin seseorang untuk mendapat rizki yang banyak, kekuasaan dan tidak ada rasa takut.tetapi semuanya itu berjalan sesuai dengan ketentuan sunnatulloh yang berlaku untuk mahluk-Nya. Jika terdapat sesuatu yang mendatangkan musibah, maka musibah itu tidak dapat dihalangi dan akan menimpanya tetapi bagi seseorang yang mempunyai kesempurnaan iman,

---

<sup>14</sup> Ahmad Mustafa Al Maragi juz II, *Terjemah Tafsir Al-Maragi* (Semarang : PT Karya Toha Putra,1993), h. 33, 38-39

dan dirinya sudah mempunyai pengalaman digembleng dalam penderitaan, maka adanya musibah itu semakin membersihkan jiwanya.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian langsung dan wawancara dengan beberapa anggota masyarakat, seperti perangkat desa, tokoh agama, dan masyarakat umum, khususnya terkait dengan praktik tradisi Selamatan Bumi di Desa Maduretno dan perspektif tafsir Al-Maraghi, penulis menyimpulkan bahwa praktik Selamatan Bumi di Desa Maduretno melibatkan beberapa kegiatan utama. Di antaranya adalah pembacaan tahlil dan doa bersama yang menjadi inti acara, serta lempar sambal goak yang dijadikan sarana shadaqah untuk anak-anak yang tinggal di sekitar mushola. Praktik penyertaan sesaji dan pintan di meja rumah masyarakat mulai ditinggalkan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai religius yang dapat diambil dari tradisi Selamatan Bumi dalam perspektif tafsir Al-Maraghi antara lain adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt., upaya mempererat tali silaturahmi sebagai bentuk kecintaan terhadap tanah air (desa), serta pelaksanaan shadaqah dan doa yang diharapkan dapat terwujud di masa depan. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi Selamatan Bumi oleh masyarakat Desa Maduretno merupakan warisan tradisi yang diturunkan secara turun-temurun. Konsep dasar Selamatan Bumi adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas hasil panen dan keselamatan desa dari bencana. Masyarakat diminta membawa makanan untuk didoakan bersama di surau, lalu dibacakan tahlil dan doa bersama. Setelah itu, makanan tersebut dibagikan kembali kepada mereka. Pembacaan tahlil pada acara inti bertujuan untuk memasukkan nilai-nilai keislaman, sementara lempar sambal goak dilakukan sebagai shadaqah bagi anak-anak yang tinggal di sekitar surau tempat acara dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul moqsith ghazali, *Islam Nusantara Dari Ushul Fiqh Hingga Paham Kebangsaan*, Jakarta:PT Mizan Pustaka,2015,hal 113
- Al-maraghi, Ahmad mustafa”terjemah tafsir al-maraghi juz II (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) 30-32.
- Al-maraghi, Ahmad mustafa”terjemah tafsir al-maraghi juz II (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) 33.38-39

- Al-maraghi, Ahmad mustafa”terjemah tafsir al-maraghi juz II (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) 361-366
- Al-maraghi, Ahmad mustafa”terjemah tafsir al-maraghi juz XVII (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) h. 113-116.
- Al-maraghi, Ahmad mustafa”terjemah tafsir al-maraghi juz XXV (semarang:PT Karya Toha Putra Semarang.1993) h. .66-71
- Arifin Bey, *Hidup Setelah Mati*, Jakarta: PT Dunia Pustaka 1984, hal. 80
- Hanafi Hasan, *Oposisi Pasca Tradisi*, Yogyakarta : Sarikat, 2003, hal. 2.
- Hidayatulloh Furqan Syarif, *Sedekah Bumi Dusun Cisapah Cilacap*, el-harokah:Jurnal sedekah Bumi,Vol. 15 No. 1 Tahun 2015.
- Khabibah Khikmah Umul, *Skripsi Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Adat Kebudayaan Selamatan Bumi Di Desa Sidobunder Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen*,2015 hal., 16
- Koentjaraningrat, 1987. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Ma’arif Ahmad Syafie, *Menembus Batas Tradisi, Menuju Masa Depan Yang Membebaskan Refleksi Atas Pemikiran Nurcholish Madjid*, Jakarta Penerbit Buku Kompas 2006, hal. 99.
- Ratnasari Lia Rahayu. “Tradisi Selamatan Sedekah Bumi Sebagai Komunikasi Non Verbal Masyarakat Di Desa Mojorejo Kec. Jetis Kab. Ponorogo”. Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Institut Agama Islam Ponorogo, 2021.